

Maleachi Riwu



FENOMENA
ANGGOTA JEMAAT

PINDAH
GEREJA

Fenomena Anggota Jemaat Pindah Gereja

Maleachi Riwu



www.penerbitbukumurah.com

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

Fenomena Anggota Jemaat Pindah Gereja

Copyright ©2022 By Maleachi Riwu

All rights reserved

ISBN 978-623-5389-01-1

15 x 23 cm, viii + 48 halaman

Cetakan ke-1, Mei 2022

Penulis : **Maleachi Riwu**
Desain Sampul : **Danillstr**
Tata Letak : **Ainur Rochmah**
Editor Naskah : **Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.**
Sumber Gambar : <https://www.freepik.com/>
<https://www.vecteezy.com/>

Penerbit

PENERBIT KBM INDONESIA

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website: www.penerbitbukumurah.com

Email: karyabaktimakmur@gmail.com

Youtube: Penerbit Sastrabook

Instagram: [@penerbit.sastrabook](https://www.instagram.com/penerbit.sastrabook) | [@penerbitbukujogja](https://www.instagram.com/penerbitbukujogja)

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa izin dari penerbit

Kata Pengantar

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan buku ini dengan segala baik.

Buku dengan judul *"Fenomena Anggota Jemaat Pindah Gereja"* terinspirasi oleh perdebatan-perdebatan di antara para pemimpin gereja akhir-akhir ini. Yang kontra menuding yang pro sebagai pencuri domba dari kandang mereka. Sebaliknya yang pro beralasan, kami tidak pernah mencuri domba dari kandang saudara, tetapi domba-domba saudara yang datang sendiri makan rumput dan minum air di kandang kami.

Perdebatan-perdebatan itu, muncul karena adanya penambahan anggota jemaat yang signifikan di gereja A, sedangkan di gereja B malah terjadi penurunan anggota jemaat.

Menurut temuan Survey Nasional BRC mengatakan, bahwa 45,7% penyebab paling utama bertambahnya jumlah umat.¹

Harapan saya melalui buku ini akan memberikan petunjuk-petunjuk yang disertai contoh-contoh bagi saudara.

¹ Handi Iriwan & Bambang Baudijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Bilangan Research Senter, thyn 2021, hal. 23

Pada akhirnya saudara dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kepada istri tercinta dan anak-anakku (Miracle, Believe, Blessing & Meteor Gad), dan juga kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini. Kiranya buku ini dapat memberikan pencerahan-pencerahan yang Alkitabiah kepada para pembaca. Kendatipun buku ini sudah selesai dicetak, penulis menyadari masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman dan membangun. Terima kasih

April 2022

Penulis

Maleachi Riwu

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAGIAN 1 ALASAN SEKUNDER	1
A. Domisili	1
B. Jarak	1
C. Pernikahan (pacar)	2
D. Anggota Keluarga	2
E. Perselisihan	2
BAGIAN 2 ALASAN PRIMER	5
A. Visi	5
B. Hak Prerogatif	6
C. Doktrin (Ajaran)	7
D. Kepuasan hati	9
E. Mujizat	12
F. Pemisahan	13
G. Perselisihan	16
H. Leader	16
DAFTAR PUSTAKA	45
PROFIL PENULIS	47



BAGIAN 1

ALASAN SEKUNDER



Alasan sekunder merupakan alasan umum yang bersumber dari keputusan pribadi. Alasan ini menyangkut:

A. Domisili

Pindah dari satu daerah ke daerah lain karena suatu pekerjaan merupakan suatu alasan yang sangat logis bagi anggota jemaat untuk pindah ke gereja lain. Karena sudah tidak mungkin lagi bisa beribadah di gereja asal. Biasanya mereka ini masih tetap dalam organisasi yang sama namun hanya pindah gereja.

Berdasarkan temuan Survey Nasional BRC dalam menyikapi pertumbuhan gereja di Indonesia terdapat 2,2 % yang pindah gereja karena actor domisili.²

B. Jarak

Pindah dari suatu tempat ke tempat lain dapat menjadi alasan bagi anggota jemaat untuk mencari

² Handi Irawan & Bambang Budijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, thn 2021, hal 23



tempat gereja yang lebih dekat dengan tempat tinggal yang baru. Ini untuk menghemat ongkos bagi mereka yang masih menggunakan transport umum. Atau, untuk menghindari kemacetan bagi mereka yang ada di kota-kota besar.

C. Pernikahan (pacar)

Pernikahan antar anggota jemaat yang berbeda gereja bisa menjadi alasan pindah gereja. Entah istri yang mengikuti suami ataupun suami yang mengikuti istri.

D. Anggota Keluarga

Pindah gereja juga bisa disebabkan karena alasan keluarga. Misalnya, seseorang yang tinggal dengan keluarga yang berbeda gereja (organisasi), maka lama kelamaan suasana kegiatan gereja dalam keluarga tersebut akan mempengaruhi hidup, apa lagi ditunjang dengan perbuatan-perbuatan yang membangun yang sebelumnya ia tidak dapatkan.

E. Perselisihan

a. Perselisihan karena perbedaan pendapat

Contoh perselisihan karena perbedaan pendapat terjadi di antara rasul Paulus dan Barnabas. Paulus dengan tegas tidak mau membawa Yohanes yang juga disebut Markus dalam kunjungan misi mereka. Sedangkan Barnabas mau membawa Markus. Akhir dari perselisihan ini, Paulus dan Barnabas berpisah. Paulus membawa Silas dalam kunjungan misinya ke



Siria dan Kilikia. Dan Barnabas membawa Markus dan berlayar ke Siprus (PRK 15:35-41)

Anggota jemaat yang pindah gereja akibat perselisihan karena perbedaan pendapat adalah hal yang wajar karena mengandung nilai dan tujuannya masing-masing. Paulus tidak mau membawa Markus bukan karena membencinya melainkan untuk menjaga kekonsistenan tanggaung jawab dalam pemberitaan Injil itu. Sehingga tidak menjadi cela bagi lawan untuk menjatuhkan mereka.

b. Perselisihan karena kepentingan diri sendiri

Contoh perselisihan karena kepentingan diri sendiri terjadi pada diri Yudas Iskariot. Yudas menjual guru-Nya demi untuk kepentingan pribadinya sendiri. Pada dasarnya, ia adalah seorang murid yang sarat dengan kepentingan diri sendiri yang terselubung. Menurut Yoh 12:1-6, ia sering mencuri uang dalam kas yang dipegangnya. Ini menandakan bahwa Yudas adalah orang yang berselisih kepentingan dengan Tuhan Yesus dan murid-murid yang lain (*Yudas tidak sepaham dengan mereka*).

Jemaat seperti ini: 1) *Ia tidak akan pindah gereja karena ia memiliki banyak kesempatan untuk mencuri yang pada akhirnya ia bisa menjual anda untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.* 2) *berlakulah bijaksana di antara orang-orang dekat saudara. Jika perlu, berilah pengertian, teguran dan peringatan supaya ia sadar dan bertobat.* 3) *kemungkinan ia akan pindah gereja apabila anggota jemaat lain sudah*



mengetahui perbuatan dan perilakunya. Setelah perbuatan Yudas diketahui, Yudas tidak lagi kembali berkumpul bersama murid-murid-Nya bahkan ia pergi menjauh dan bunuh diri dengan cara gantung diri sendiri (Mat 27:5).

BAGIAN 2

ALASAN PRIMER



Alasan primer merupakan alasan khusus yang bersumber dari rencana. Alasan ini menyangkut:

A. Visi

Perbedaan visi dan misi (panggilan Tuhan) menjadi alasan rohani diantara pelayan pekerjaan Tuhan untuk membangun suatu pelayan baru. Misalnya, rasul Paulus dan Barnabas dipanggil untuk orang-orang yang tidak bersunat sedangkan rasul Petrus dipanggil untuk orang-orang yang bersunat. *"Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang yang tak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat. Karena Ia yang telah memberikan kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tak bersunat"*(Gal 2:7-8, bc Efs 3:8; Rom 11:13; 1 Tim 2:7; KPR 10:28).

Pada tujuan ini, seorang pelayan pekerjaan Tuhan yang mendapat visi yang berbeda dari gembalanya (gereja



asal), harus segera pamit dari gereja local dan membuka pelayanan baru untuk mencapai visi itu. Karena ini kehendak-Nya.

B. HakPrerogatif

Hak ini merupakan hak yang didapatkan sejak ditentukanya seorang manusia dalam kandungan (Yer 1:5). Sebab ini terkait erat dengan hak memperoleh kehidupan yang tidak bisa diinterfensi siapa pun termasuk Tuhan. Menyempurnakan hak ini, Tuhan melengkapi manusia dengan kapasitas kehendak bebas untuk mampu memilih dan menentukan pilihannya. Oleh sebab itu, pilihan jemaat dalam kehendak bebasnya menjadi hak yang tidak boleh dibatasi siapa pun.

Gembala (pemimpin) hanya sebagai sarana dalam tangan Tuhan untuk mengajar, menggembalakan, mengayomi, menjaga, menuntun atau membimbing jemaat agar dewasa dalam pengenalan akan Tuhan. Sehingga jemaat dapat menentukan dan memilih yang terbaik bagi dirinya sendiri termasuk menetap atau tidak dalam satu gereja lokal.

Itulah sebabnya, tidak ada hukum atau aturan yang melarang jemaat tidak bisa pindah persekutuan atau gereja bahkan pindah agama (keyakinan) sekalipun. Demikian pula, Tuhan tidak bisa memaksa kita untuk memilih taat atau tidak kepada-Nya. Adam dan Hawa menentukan pilihan untuk tidak taat kepada firman-Nya (Kej 2:16-17, 3:1-7).



C. Doktrin (Ajaran)

Perbedaan ajaran juga merupakan alasan pindah atau membentuk suatu gereja baru atau sinode baru dalam kancah gerejawi.

Pertama: Martin Luther

Ia adalah tokoh Reformasi (1517) yang berbeda pandangan dengan para rohaniawan Katolik Roma. Misalnya tentang penjualan sertifikat indulgensi, yang dipercaya mengurangi hukuman atau siksaan dosa temporal atas dosa-dosa yang dilakukan oleh para pembelinya ataupun atas orang-orang yang mereka kasihi yang berada dalam api penyucian

Menurut Martin Luther praktek jual sertifikat indulgensi dianggap sebagai praktik penyalahgunaan oleh kaum rohaniawan yang menjual indulgensi penuh, dalam bentuk sertifikat. Menurut Martin Luther, bahwa pertobatan yang disyaratkan oleh Yesus agar dosa-dosa dapat diampuni melibatkan pertobatan rohani dari dalam batin dan bukan sekedar pengakuan sakramental dari luar. Ia berpendapat indulgensi membuat umat Kristen menjauh dari pertobatan sejati dan kesedihan karena dosa, meyakini bahwa mereka dapat mengabaikannya dengan membeli indulgensi. Selain itu, indulgensi juga membuat umat Kristen kehilangan semangat untuk memberi kepada kaum miskin dan melakukan tindakan belas kasihan lainnya, karena meyakini sertifikat indulgensi lebih bernilai secara rohani (Roma 16:17; 2 Tim 4:3-4; cth Mat 16:12)



Kedua: Tuhan Yesus

Salah satu alasan Tuhan Yesus memilih murid-murid dan membentuk kelompok baru adanya perbedaan ajaran dengan orang-orang Farisi, orang-orang Saduki, ahli-ahli Taurat, imam-imam kepala dan tua-tua Yahudi. Sampai pada akhirnya, mereka inilah yang menjatuhkan (mengambil) keputusan membunuh Yesus.

Adapun perbedaan ajaran Yesus dengan mereka, diantaranya ajaran tentang kesucian hidup. Orang-orang Farisi berpendapat tidak boleh makan bersama pemungut cukai dan orang berdosa. Sedangkan Yesus justru makan bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa (Mat 9:11). Ajaran tentang sesama manusia. Ahli Taurat memahami sesama manusia hanya terbatas kepada orang-orang Israel sedangkan Yesus memahaminya secara keseluruhan (Luk 10:25-37). Ajaran tentang adanya kebangkitan orang mati yang tidak diakui oleh orang-orang Saduki (Mat 22:23). Dengan demikian mereka juga tidak percaya akan kebangkitan Yesus Kristus. Dan imam-imam kepala dan tua-tua Yahudi mengambil keputusan untuk membunuh Yesus (Luk 23:10; (Mat 27:1).

Selain ajaran, orientasi pelayanan mereka juga sangat berbeda dengan orientasi pelayanan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus berkata: *"Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang munafik, karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Sorga di depan orang. Sebab kamu sendiri tidak masuk dan kamu merintangi mereka yang berusaha untuk masuk. Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang*



panjang-panjang. Sebab itu kamu akan menerima hukuman yang lebih berat. *Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik*, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajahi daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri” (Mat 23:13-15). Hai kamu PEMIMPIN-PEMIMPIN BUTA, nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang didalamnya kamu telah...Hai kamu ular-ular, hai ketutunan ular beludak! Bagaimana mungkin kamu dapat MELUPUTKAN DIRI dari hukuman NERAKA?” (Mat 23:24,27)

D. Kepuasan hati

Salah satu alasan klasik yang menjadi pro dan kontra dikalangan orang Kristen adalah perihal kepuasan dalam beribadah. Pro mengatakan, kami pindah gereja karena kami merasa atau menemukan kepuasan hati di gereja A. Sebaliknya yang kontra berkata, kami beribadah bukan karena suatu kepuasan hati melainkan karena kami percaya dan mengasihi Tuhan. Secara umum semua orang percaya dan mengasihi Tuhan. Namun kita tidak cukup pada taraf percaya dan mengasihi Tuhan tanpa mengalami kepuasan hati bersama Tuhan. Sebab tanpa mengalaminya kita akan merasa hambar dalam melayani Tuhan sehingga kita tidak serius dalam menggenapi visi Tuhan dalam hidup kita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hati dalam melayani Tuhan, yaitu:



Faktor internal (pribadi jemaat)

- Memiliki rasa lapar dan haus akan Tuhan dan firman-Nya (Mat 5:6)
- Memuliakan Tuhan dan bukan mencari solusi terhadap permasalahan financial (Yoh 6:26)
- Kesungguhan hati (Yes 29:13)
- Memiliki kesucian hidup
- Rasa cukup

Rasul Paulus berkata: “Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar”(1 Tim 6:6). Kata cukup dalam teks aslinya (*Yun autarkeias*) *contentment* (Ingg) artinya kepuasan hati, kesukaan. Kepuasan hati dimaksud bukan hanya sebatas pengalaman psikis yang buta melainkan masuk kepada dimensi roh, yang mana roh kita mengalami pemulihan dan pemurnian dari hari ke hari menuju pertumbuhan rohani yang dikehendaki-Nya (Efs 4:23). Salah satu contoh ibadah (pelayanan) yang memberi kepuasan hati nampak dalam kesan para pendengar pengajaran Yesus. Mereka berkata: “Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka” (Mat 7:28-29; Mark 1:22).

Faktor eksternal (para pelayan)

- Pelayanan yang berkualitas (memiliki karunia, pengetahuan yang cukup, hidup dalam pimpinan Roh Kudus)
- Pribadi pelayan yang baik



- Mengerjakan visi Tuhan dan bukan visi kerajaan gembala
- Cara ibadah yang berkenan

Ibadah yang memenuhi standar-Nya adalah ibadah yang dilakukan dengan cara yang berkenan kepada-Nya, yaitu dengan hormat dan takut. "Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut" (Ibr 12:28). *Aidous (reverence)*, sopan (jujur); *eulabeias (Ingg awe kagum, mengagumi, fear)* ketakutan kepada Allah, kesucian, kesalehan-Nya. Misalnya: (Musa, umat Allah). Sikap **hati** yang jujur dan tidak dibalut dengan kemunafikan.

Dua bentuk mengalami Tuhan

- Langsung (temporal)
 - Mujizat (perempuan pendarahan 12 tahun berjumpa dengan Yesus dan disembuhkan)
 - Perjumpaan langsung (perempuan Samarian berjumpa dengan Yesus di sumur Yakub dan percaya, Saulus)
- Tidak langsung (permanen)
 - Melalui pemahaman firman Tuhan yang benar (Rom 17:10). Misalnya, pengajaran Tuhan Yesus (Mat 7:28-29), orang-orang percaya di Berea (KPT 17:10-11)
 - Pimpinan Roh Kudus (Gal 5:25)



- Orang lain (Pelayanan Paulus membawa perubahan bagi Onesimus)
- Penginjilan (Filipus bagi orang Etiopia)

Contoh ibadah yang tidak memenuhi standar Tuhan terlihat dalam nubuat nabi Yesaya yang berkata: "Dan Tuhan telah berfirman: Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan" Yes 29:13. Ayat ini kemudian diangkat kembali oleh Tuhan Yesus tatkala Ia menjawab perihal tentang adat istiadat Yahudi (Mat 15:8-9).

E. Mujizat

Mujizat merupakan sarana untuk membuktikan kuasa Tuhan, dan juga sarana menarik orang kepada Yesus Kristus. Diantaranya dalam Matius 15:30-31 "Kemudian orang banyak berbondong-bondong datang kepada-Nya membawa orang sakit, lumpuh, orang timpang, orang buta, orang bisu dan banyak lagi yang lain, lalu meletakkan mereka pada kaki Yesus dan menyembuhkan mereka semuanya. Maka takjublah orang banyak itu melihat orang bisu berkata-kata, orang timpang sembuh, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat, dan mereka memuliakan Allah Israel".

Apabila jemaat pindah gereja karena ia mengalami mujizat tidaklah salah. Karena ini merupakan bukti rasa hormat dan syukurnya atas mujizat yang dialaminya. Dan dengan komitmen untuk kembali sungguh-sungguh



memuliakan Tuhan. Sama seperti salah seorang dari antara sepuluh orang kusta yang disembuhkan dan kembali untuk memuji Allah (Luk 17:11-19).

Selain itu, biasanya orang yang mengalami mujizat Tuhan adalah mereka yang masih bayi-bayi rohani. Sehingga membutuhkan bimbingan dan konseling yang ekstra dari gembala yang baik. Dan apabila gembala pada gereja lama tidak bertanggung jawab atau memiliki pandangan yang berbeda, maka akan mempengaruhi nilai mujizat itu.

F. Pemisahan

Perihal tentang pemisahan orang-orang percaya dari orang-orang yang tidak percaya merupakan rencana Allah yang sudah dimulai dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Pemisahan ini disesuaikan dengan maksud dan tujuan pada tiap-tiap dispensasi.

Pertama: Umat Allah

Umat Allah dipisahkan berhubungan dengan maksud supaya mereka menjadi milik TUHAN. Yang mana akan dimulainya suatu pola penyembahan yang baru kepada Allah. "Kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, TUHAN, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain, supaya kamu menjadi milik-Ku"(Imamat 20:26; 1 Raja-raja 8:53)

Kedua; Gereja

Pemisahan pada masa gereja sekarang sudah dimulai dengan cara orang jahat dibiarkan melakukan



kejahatannya hingga mati oleh kejahatan itu (Gal 6:8). Misalnya, seorang anak yang memberontak kepada orang tua, ia akan mati oleh perbuatan pemberontakannya sendiri. Tuhan Yesus; Ia berkata: "Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anaknya perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya" (Mat 10:35).

Tujuan pemisahan pada masa ini pemisahan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus supaya pergi memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia. Rasul Petrus berkata: "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib" (1 Ptr 2:9)

Dua cara Tuhan memisahkan orang-orang percaya yang murni dengan orang-orang percaya yang tidak murni, yaitu:

Pertama; Penderitaan

Penindasan, penderitaan dan pembunuhan terhadap rasul-rasul Tuhan Yesus pada awal gereja mula-mula merupakan bagian dari rencana Allah untuk memisahkan gereja-Nya dari persekutuan kafir dan munafik pada waktu itu. Supaya mereka keluar dan pergi memberitakan amanat agung Tuhan Yesus (Mat 28:19-20).

Memurnikan dan memisahkan gereja-Nya dari persekutuan-persekutuan kafir kadang Tuhan menggunakan alat penampi yang keras, yaitu penderitaan.



Misalnya, penderitaan yang dialami oleh Ayub. Pada dasarnya penderitaan Ayub bertujuan untuk memisahkan Ayub dari hubungan-hubungan kafir yang mungkin masih terjalin dalam keluarganya dan teman-temannya. Fakta, istri dan teman-teman Ayub meninggalkannya. Penderitaan Ayub juga sebagai sarana memisahkannya dari pola pengenalan yang salah tentang TUHAN. Melalui pengalaman itu, ia diubahkan, dan berkata: "Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau" (Ayub 42:5).

Kedua; Perpecahan

Perihal perpecahan di antara anggota jemaat merupakan sarana dalam tangan-Nya, untuk memisahkan gereja yang murni dari gereja yang tidak murni (Roma 8:28). Konsep ini terdapat dalam surat rasul Paulus kepada jemaat di Korintus. Ia berkata: "Sebab di antara kamu harus ada perpecahan, supaya nyata nanti siapakah di antara kamu yang TAHAN UJI" (1 Kor 11:19). Ketegasan rasul Paulus tentang pemisahan juga terlihat ketika ia meisahkan murid-muridnya dari orang-orang yang mengumpat jalan Tuhan. "Tetapi ada beberapa orang yang tegar hatinya. Mereka tidak mau diyakinkan, malah mengumpat Jalan Tuhan di depan orang banyak. Karena itu Paulus meninggalkan mereka dan memisahkan murid-muridnya dari mereka, dan setiap hari berbicara di ruang kuliah Tiranus" (KPR 19:9).



G. Perselisihan

Perselisihan merupakan perbuatan yang bersumber dari hawa nafsu jahat manusia (Yak 4:1-4).

- Perselisihan dan perpisahan

Perselisihan dan berpisah bisa terjadi oleh ulah orang-orang yang masih hidup secara duniawi. Jika jemaat-jemaat yang murni tidak punya power atau akses yang kuat, maka akan terjadi perpecahan dan perpisahan.

- Perselisihan namun tidak berpisah

Model perselisihan ini terjadi di jemaat Korintus (1 Kor 1:12, 3:4). Dan rasul Paaulus memberikan nasehaat: "Tetapi aku menasehatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir" (1 Kor 1:10,-17).

H. Leader

1. Pemimpin Permisif

Pemimpin permisif adalah pemimpin yang 'dijijinkan' Tuhan terlaksana meskipun bukan karena kehendak-Nya. Ini diijinkan karena ketergaran hati manusia yang tidak mau lagi tunduk kepada pemerintahan atau pengaturan Allah (Musa memberikan surat cerai-Mat 19:7-8). Pemimpin ini biasanya dipaksakan oleh orang, kelompok orang yang memiliki kepentingan-kepentingan duniawi. Sehingga orientasinya cenderung untuk memenuhi kepentingan-kepentingan kelompok tersebut.



Contoh pemimpin yang dipaksakan dalam Alkitab adalah Saul, raja Israel pertama. Saul bin Kish dari suku Benyamin dipaksakan oleh tua-tua Israel untuk menjadi raja atas Israel (1 Samuel 8:4-9). Mereka lebih rela di atur dan dipimpin oleh manusia dari pada Tuhan yang langsung memimpin mereka. Akhirnya, Tuhan mengizinkan Saul diurapi menjadi raja atas Israel. (1 Sam 9). Saul menjadi raja atas Israel selama dua tahun (1 Sam 13:1).

Contoh tindakan Saul yang lebih menuruti kehendak rakyatnya dari pada kehendak TUHAN adalah ketika Saul menyetujui usulan rakyat untuk tidak menumpaskan semua kambing domba dan Agag, raja orang Amalek (1 Sam 15:9,15). Alasannya, Saul TAKUT kepada rakyat (1 Sam 15:24). Ia takut kepada rakyat bukan tanpa alasan. Ia sadar kekuasaannya menjadi raja bukan atas kehendak TUHAN melainkan karena dipaksakan oleh tua-tua dan rakyat. Oleh karenanya, ia takut dilengser dari kekuasaan raja apabila ia tidak menuruti keinginan rakyat yang telah mengangkatnya. Alasan TAKUT tidak menuruti keinginan rakyat bukan baru pertama kali Saul lakukan tetapi jauh sebelumnya ia telah melakukannya ketika ia mengambil-alih wewenang nabi Samuel sebagai orang yang berhak mempersembahkan korban bakaran. Ia takut karena rakyat mulai berserak-serak dan meninggalkannya sementara nabi Samuel belum datang (1 Sam 13:11-12).

Selalu mempergunakan alasan-alasan rohani untuk menutupi sifat KORUP dan SERAKAH. Inilah



Saul: "Semuanya itu dibawa dari pada orang Amalek, sebab rakyat menyelamatkan kambing domba dan lembu-lembu yang terbaik dengan maksud untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allahmu; tetapi selebihnya telah kami tumpas...Tetapi jawab Samuel: " Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan"(1 Samuel 15:15,21-22)

Saul dan rakyatnya memiliki MENTAL KORUP dan SERAKAH dengan tidak menumpas semua kambing domba orang Amalek. Menurut rasul Paulus sifat serakah ini sama dengan penyembahan berhala (Efs 5:5; Kol 3:5).

Kemudian satu tokoh Alkitab yang juga menggunakan alasan yang sama seperti Saul, adalah Yudas Iskariot. Ketika Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya..Tetapi Yudas Iskariot yang akan menyerahkan Dia berkata: Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin? Hal itu dikatakannya bukan karena ia memperhatikan nasib orang-orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang PENCURI; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya (Yoh 12:3-6).



Pemimpin yang memiliki karakter Saul dan Yudas yang selalu menggunakan alasan-alasan rohani untuk kepentingan pribadinya.

Bukan rahasia lagi adanya gembala atau pemimpin masuk dalam daftar tipe ini. Berasaskan sebagai orang KHUSUS di hadapan Tuhan, mereka merasa sebagai orang-orang yang serba bisa dalam segala hal dan melihat orang lain tidak berdaya. Sehingga mereka berusaha masuk ke semua bidang pekerjaan guna merauk keuntungan finansial sebanyak-banyak. Jika niatnya untuk membantu pekerjaan Tuhan, maka hal itu benar. Akan tetapi apabila niatnya untuk menajdi kaya dan ingin dihormati, ini yang salah. Memang tidak bisa dipungkiri, ada orang-orang tertentu yang diberikan kemampuan lebih dari yang lain. Dan jika itu bukan kehendak Tuhantetapi dipaksakan, maka sudah pasti itu adalah cara Iblis untuk mengalihkan perhatian dan keseriusannya sebagai gembala atau pemimpin jemaat. Lompat sana-sini, capai dan kelelahan akhirnya tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan pelayan dengan baik dan bahkan jemaat tidak diurus dengan sungguh-sungguh (*membaca dan merenungkan firman Tuhan dan bahkan jam doa sudah tidak ada*). Dan untuk membenarkan diri mereka beralasan doa itu bisa dilakukan sambil kerja atau jalan-jalan. Inilah tipe pemimpin-pemimpin yang MALAS dan yang MEMUTARBALIKAN FIRMAN menjadi kebinasaan mereka (2 Petr 3:16).



Memang hubungan dengan Tuhan tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu, kita bisa menyanyi, memuji dan berdoa dalam hati sambil jalan-jalan. Akan tetapi Tuhan tidak bisa melakukan suatu hal yang baru dan khusus bagi kita. Ingat saja, kalau Tuhan Yesus saja memiliki waktu doa dan berusaha memisahkan diri dari orang-orang supaya bisa pergi ke suatu tempat untuk berdoa, apa lagi kita (Mark 1:35, 6:46, Luk 6:12). Firman mengajarkan supaya umat memiliki persekutuan dan hubungan yang intim (kekhususan) dengan Tuhan melalui doa (Mat 6:6), tetapi mereka mengajarkan supaya umat berdoa sambil bekerja dan jalan-jalan.

2. Pemimpin Buta

Pemimpin buta merupakan sebutan lain untuk ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Buta bukan karena mereka tidak *'tahu'* Taurat melainkan karena mereka buta rohani. Mereka buta terhadap kebenaran, buta terhadap kehendak Tuhan, buta terhadap visi Tuhan, buta terhadap kepekaan rohani alias tumpul akan hal-hal rohani. Mereka hanya mementingkan kepentingan pribadi. Model leader ini nampak dalam kecaman Tuhan Yesus terhadap para ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang korup. Yesus berkata: *"Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak melakukannya. Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang; mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang, mereka suka duduk ditempat*



terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan di rumah ibadat, mereka suka menerima perhormatan dipasar dan suka dipanggil Rabi.. Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang munafik, karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Sorga di depan orang. Sebab kamu sendiri tidak masuk dan kamu merintangi mereka yang berusaha untuk masuk. Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kamu akan menerima hukuman yang lebih berat. Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajahi daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri” Celakalah kamu hai pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat. Hai kamu orang-orang bodoh dan orang-orang buta, apakah yang lebih penting, emas atau Bait Suci yang menguduskan emas itu? Bersumpah demi mezbah, sumpah itu tidaka sah; tetapi bersumpah demi persembahan yang ada di atasnya, sumpah itu mengikat. Hai kamu oraang-orang buta, apakah yang lebih penting, persembahan atau mezbah yang menguduskan persembahan itu? Karena itu barangsiapa bersumpah demi mezbah, ia berupah



demis mezbah dan juga demis segala sesuatu yang ada di atasnya. Dan barangsiapa bersumpah demis Bait Suci, ia bersumpah demis Bait Suci dan juga demis Dia, yang dia di situ. Dan barangsiapa bersumpah demis sorga, ia bersumpah demis takhta Allah dan juga demis Dia, yang bersemayam di atasnya. Celakalah kamu hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu; keadilan dan belaskasihan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan. Hai kamu pemimpin-pemimpin buta, nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di daamnya kamu telan. Celakalah kamu hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab cawan dan pinggan kamu bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalamnya penuh rampasan dan kerakusan. Hai orang Farisi yang buta, bersihkanlah dahulu sebelah dalam cawan itu, maka sebelah luarnya juga akan bersih. Celakah kamu ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilaburi putih, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulung belulang dan pelbagai jenis kotoran. Demikian juglah kamu, di sebelah luar kamu tampaknya benar di mata orang, tetapi di sebelah dalam penuh kemunafikan dan kedurjanaaan. Celakalah kamu hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu membangun



makam nabi-nabi dan memperindah tugu orang-orang saleh dan berkata: Jika kami hidup di zaman nenek moyang kita, tentulah kami tidak ikut dengan mereka dalam pembunuhan nabi-nabi itu. Tetapi dengan demikian kamu bersaksi terhadap diri kamu sendiri, bahwa kamu adalah keturunan pemnuh nabi-nabi itu. Jadi, penuhilah takaran nenek moyangmu! Hai kamu ular-ular, hai kamu keturunan ular beludak! Bagaimana mungkin kamu dapat meluputkan diri dari hukuman neraka? (Mat 23:4-7, 12-33).

Patut dipahami bahwa ajaran Ahli Taurat dan orang-orang Farisi tentang hukum Musa adalah benar. Namun yang salah adalah perilaku dan perbuatan mereka yang tidak sesuai dengan apa yang mereka ajarkan. Melihat kepentingan ini, nasehat Tuhan Yesus bagi murid-murid-Nya dan para pengikut-Nya: "Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya" (Mat 23:3). Namun tetap berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap ragi (ajaran) orang Farisi dan Saduki (Mat 16:6, 12).

Nasehat Tuhan Yesus tersebut tidak berarti Ia SETUJU dan bersikap PASRAH terhadap pemimpin-pemimpin buta itu, akan tetapi karena masih adanya kepentingan hukum Taurat Musa yang merupakan penuntun bagi umat sampai datangnya Roh Kudus untuk meresmikan sistem yang baru. Dimana melalui Roh-Nya, Tuhan Yesus memberikan karunia-karunia, seperti gembala, pemimpin-pemimpin, pengajar-



pengajar, pemberita-pemberita Injil. Mereka inilah orang-orang yang dikehendaki Tuhan menjadi sarana yang luar biasa untuk membawa pemulihan dan pertobatan bagi jemaat.

Sehingga dalam konteks dulu (*zaman ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi*) kita TETAP menuruti ajaran mereka, namun dalam konteks sekarang adalah Ya untuk pindah dari pemimpin-pemimpin buta rohani tersebut. Karena ia bukan menuntun anda masuk ke dalam Kerajaan Sorga namun justru ia menutup-nutup pintu dan bahkan berusaha menarik orang dari dalam Kerajaan Sorga.

Ciri-ciri pemimpin buta rohani, yaitu:

- Segala hal yang mereka lakukan supaya dilihat orang semata.
- Mereka suka menerima penghormatan dan dipanggil rabi dari pada penghormatan dari Tuhan.
- Berusaha berkenan kepada manusia dari pada berkenan kepada Tuhan. Itu sebabnya, orientasi pelayanan mereka bukan menyenangkan Tuhan tetapi menyenangkan manusia.
- Lebih perduli dengan symbol-simbol rohani dari pada membangun hubungan rohani dan setia kepada Tuhan. Karena itu menjadi standar dalam penilaian orang terhadap mereka sebagai rohaniawan-rohaniawan gerejawi.
- Membalut kemunafikan mereka dengan hal-hal rohani.
- Rakus tanpa keadilan dan belaskasihan



- Mencari keuntungan pribadi dan keluarganya.

Misi para pemimpin buta, yaitu:

- Menutup pintu (menghalangi) orang mencari Kerajaan Sorga (menemukan kebenaran yang hakiki)
- Menjadikan jemaatnya orang neraka, yang dua kali lebih jahat darinya (pelayanan mereka bukan memulihkan jemaat supaya bertobat akan tetapi malah memperkuat hati nurani jemaat untuk tumbuh terus melakukan kejahatan)

3. Pemimpin Upahan

Pemimpin Upahan adalah pemimpin yang diangkat berdasarkan NILAI, JUMLAH UPAH duniawi yang tidak bertanggung jawab atas bawahan atau rakyatnya. Jika sebagai gembala, Ia tidak memiliki naluri sebagai gembala yang bertanggungjawab atas kehidupan rohani jemaat.

Contoh pemimpin upahan terlihat dalam penegasan Tuhan Yesus yang berkata: "Sedangkan seorang UPAHAN yang bukan gembala, dan yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri, ketika melihat serigala datang, meninggalkan domba-domba itu lalu lari, sehingga serigala itu menerkam dan menceraiberaikan domba-domba itu. Ia lari karena ia seorang UPAHAN dan tidak memperhatikan domba-domba itu" (Yoh 10:12-13). Tipe ini berlawanan dengan tipe gembala yang diinginkan Tuhan Yesus "Barangsiapa mempertahankan



nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawa karena Aku, ia akan memperolehnya” (Mat 10:39).

Ciri-ciri pemimpin upahan, yaitu:

- Memiliki mental PENAKUT. Ia tidak berani menghadapi tantangan hidup.
- Ia tidak SIAP KEHILANGAN NYAWANYA demi kepentingan nyawa domba-dombanya (gembala). Artinya tidak siap menanggalkan semua kenyamanan duniawi demi keutamaan kepentingan domba-domba dan kerajaan-Nya.
- Memutarbalikan firman Tuhan (2 Ptr 3:16). Pelayan upahan pasti setiap ayat firman yang dikhotbahkan di plentir kepada kepentingan pribadi dari maksud yang sebenarnya.
- Pelayan mereka berusaha menyenangkan telinga pendengar (2 Tim 4:3-4).
- Dengan tidak menyinggung dosa dan pertobatan tetapi justru menutup-nutupi berbagai perbuatan dosa keji jemaat dan menguatkan hati orang-orang yang berbuat jahat seperti yang dijelaskan oleh nabi Yeremia (Yer 23:14). Mengapa? Karena mereka menganggap bahwa pertobatan itu bukan syarat keselamatan melainkan sebagai hasil, respon dari predestinasi. Artinya, kita sudah diselamatkan baru memiliki respon untuk bertobat. Sedangkan menurut Yohanes Pembaptis, bahwa salah satu syarat mendapat pengampunan dosa ialah bertobat: “Bertobatlah



dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu” (Mark 1:4).

- Kata-kata yang biasa mereka pakai: “Damai, kamu akan selamat, malapetaka tidak akan menimpa kamu” (Yer 23:17). Memberikan sugesti optimistis yang palsu. Dan jika jemaat terus bertumbuh dalam sugesti optimistis yang palsu ini lama kelamaan akan menjadi sebuah kebenaran subyektif, yang mana firman Tuhan akan diterima apabila sesuai dengan konsepnya kendatipun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan firman-Nya. Sebaliknya, firman Tuhan yang tidak searah dengan pemahamannya akan dinilai salah dan sulit diterima meskipun sesuai dengan maksud dan tujuan firman-Nya.
- Pemberitaan mereka memuat kedengkian, perselisihan, kepentingan sendiri dan dengan maksud yang tidak murni atau ikhlas (Fil 1:15,17), memberitakan Injil demi untuk menyerang orang-orang yang tidak disukai (*pemberita-pemberita yang murni yang tidak sepehan dengan pokok-pokok pikirannya yang duniawi*). Memuat salah satu dari hal di atas dalam khotbah-khotbahnya, ia merupakan pengkhotbah palsu yang ditunggangi Iblis untuk meracuni dan menghancurkan gereja-Nya di akhir zaman.

Dengan demikian, yang menghancurkan gereja (TERJADINYA PERPECAHAN) dalam gereja pada zaman sekarang ini bukanlah karena orang yang PINDAH GEREJA melainkan para pelayan PALSU yang



SETIA namun ditunggangi Iblis untuk meracuni jemaat Tuhan dengan ajaran-ajaran yang PALSU.

Sikap Tuhan terhadap para PEMIMPIN PERMISIF, BUTA ROHANI DAN UPAHAN

1. **Langsung**

Apabila pemimpin (gembala) jenis ini tidak bertobat dan tetap tegar hati, maka Tuhan sendiri yang akan turun tangan, yaitu: dengan cara mengambil atau memindahkan jemaat-jemaat yang murni dan mendudukan mereka kepada pemimpin atau gembala yang mengasihi dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab. Pengertian ini tercatat dalam kitab Wahyu 2:5 yang berkata: "Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukan lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan akan mengambil KAKI DIANMU dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat". Kaki dian dalam Wahyu 1:20 adalah jemaat atau gereja.

Kata mengambil dalam teks aslinya "*κίνησω*" (*bc. kinese*) artinya menggoyangkan, memindahkan, mengambil dan menggeser. Menggoyangkan, memindahkan, menggeser dapat juga berarti menceraikan, memisahkan. Jadi, mengambil kaki dian berkaitan dengan:

Demikian juga soal jabatan, misalnya, ketika raja Salomo tidak taat pada perjanjian dengan Allah, kerajaannya terpecah atau dipisahkan



menjadi dua, yaitu kerajaan Israel (di bawah pimpinan Yerobeam dan kerajaan Yehuda di bawah pimpinan Rehabeam. Menurut 1 Raja 12:24 bahwa Tuhanlah yang menyebabkan terpecahnya kerajaan Salomo. Jadi, yang salah bukan karena terpecah menjadi dua kerajaan (Israel & Yehuda) melainkan karena ketidaktaatan Salomo kepada perjanjian TUHAN (1 Raja-raja 11:33-35). Dengan demikian, apabila terjadi gejala atau perpecahan menjadi dua atau tiga mata jemaat dari satu gereja lokal, maka ada yang kurang beres dengan gembala, dan ini diijinkan atau disebabkan Tuhan sendiri sebagai contoh bagi kita (1 Kor 10:6,11).

2. Tidak langsung

Membiarkan mati dalam keadaan dosa tanpa harus menceraikan-beraikannya (Gal 6:8). Menbiarkan bukan berarti Tuhan tidak mengasihinya lagi (menginsafkan, menasehati, mengajar, membimbing) tetapi orangnya yang sudah berketetapan hati untuk tidak MAU BERTOBAT. Karena pikiran mereka sudah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu (Efs 4:19).

Contoh berikut dapat menggambarkan kondisi ini:

- Yudas Iskariot

Tuhan Yesus tidak memisahkan Yudas dari keanggotaan murid-Nya meskipun Ia



mengetahui Yudas sering melakukan dosa mencuri (Yoh 12;1-6). Puncak dari perbuatan Yudas, ia menjual Gurunya, dan hidupnya berakhir dengan tragis, yaitu mati gantung diri (Mat 27:5).

- Peminum mabuk

Seorang peminum mabuk yang sudah berulang-ulang dinasehati firman Tuhan untuk tidak melakukannya. Namun ia tetap minum dan minum hingga ia meninggal karena over dosen.

- Perkumpulan

Jemaat-jemaat yang fasik itu tidak tahan dalam persekutuan atau pertemuan orang-orang benar. Pemazmur berkata: "Bukan demikian orang fasik: mereka seperti sekam yang ditiupkan angin. Sebab itu orang fasik tidak akan tahan dalam penghakiman, begitu pula orang berdosa dalam perkumpulan orang benar" (Maz 1:4-5). Tidak tahan berarti tidak mampu, gelisah dan tidak tenang karena naluri/hati mereka tidak sama dengan hati gembala dan anggota-anggota jemaat yang lain. Misalnya, khotbah-khotbah yang tidak sesuai dengan keinginan alias tidak mendukung perbuatan kejahatannya. Alhasilnya, mereka akan mencari gereja-gereja yang cocok dengan naluri duniawinya, yaitu gereja-gereja atau persekutuan-persekutuan yang selalu memuaskan keinginan telingannya.



Mereka bisa saja sebagai orang yang berpengaruh dalam gereja karena sering membantu pekerjaan Tuhan. Sehingga pelayan-pelayan yang cenderung tidak murni bisa terperangkap ke dalam suasana batin mereka. Dalam rangka inilah rasul Paulus mengingatkan kepada Timotius: "Akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukannya bagi dongeng" (2 Tim 4:3-4).

Dalam konteks ini, jemaat yang murni tidak perlu pindah gereja karena bukan gembala saudara yang fasik tetapi anggota jemaatnya yang fasik. Merekalah yang tidak akan tahan dalam perkumpulan saudara. Namun bisa pula terjadi, lalang dan gandum tetap bersama-sama dalam satu wadah gereja lokal, namun yang berbeda adalah kualitasnya. Lalang bertumbuh terus dalam kejahatan sedangkan gandum juga bertumbuh terus dalam kehendak Tuhan (bc.Mat 13:28-30). Orang benar makin benar dan orang jahat bertambah jahat (2 Tim 3:13).

- Hukum Tabur tuai

"Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari



dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu” (Gal 6:8). Siapa yang tidak bertobat, ia akan menuai dari ketidakpertobatannya. Misalnya, Yudas Iskariot, Tuhan Yesus tidak memisahkan Yudas dari keanggotaan murid-Nya meskipun Ia mengetahui Yudas sering melakukan dosa mencuri (Yoh 12:1-6). Puncak dari perbuatan Yudas, ia menjual Gurunya, dan hidupnya berakhir dengan tragis, yaitu mati gantung diri (Mat 27:5). Contoh lain dalam konteks sekarang, peminum mabuk tidak dipisahkan dari keanggotaan gereja namun apabila ia tidak bertobat, ia akan mati dalam keadaan sebagai peminum mabuk.

- Gereja

Bersama (gereja): jika gereja tidak bertobat, maka Tuhan akan beranjak dan membiarkan mati atau tergerus oleh keadaan atau pengaruh luar. Misalnya, jemaat Efesus. Menurut John Stott, Ia memperingati mereka, bahwa jika mereka tidak menaati perintah-Nya, dan tidak bertobat, keberadaan gereja mereka akan diakhiri secara memalukan. Lebih lanjut Stott mengatakan, bahwa tidak ada gereja yang aman dan permanen dalam dunia ini. Gereja diuji secara terus-menerus. Dan pada abad pertengahan kesaksian Kristennya dihapuskan. Stasiun kereta api



kecil dan hotel serta beberapa rumah orang miskin di Ayasaluk yang sekarang menguasai reruntuhan kota itu, merupakan suatu gambaran atau pernyataan yang hidup tentang gambaran penghakiman atau hukuman Tuhan yang menimpa jemaat Efesus.

Selain itu, tidak ada apapun kecuali reruntuhan dan tanah berlumpur atau berawa. Seorang pelancong yang mengunjungi desa itu menemukan "hanya tiga orang Kristen di sana". Dan mereka ini tenggelam kedalam ketidaktahuan dan sikap acuh tak acuh sedemikian rupa sehingga hampir tidak pernah mendengar nama Paulus dan Yohanes. (Trench, *What Chris Thinks of the church*, hl 33).

Mengapa Yesus justru menghancurkan atau memusnahkan gereja-Nya sendiri? Karena bagi Yesus, gereja yang telah kehilangan kasih kepada Tuhan dan sesama adalah gereja yang tidak layak untuk tetap dipertahankan.

Tuhan kita Yesus tidak menginginkan keberadaan lebih lama dari suatu gereja yang kasihnya menurun. Gereja yang dingin tidak bisa mewakili Yesus dalam dunia. Gereja itu tidak lagi mengerjakan tujuan pembentukan gereja, dan arena itu, tidak ada alasan mengapa gereja itu harus dilanjutkan.



Kemudian juga Steve Gregg menamabahkan bahwa sekarang tidak ada kota atau gereja di lokasi Turki yang dulunya adalah Efesus. Islam telah ditegakkan di daerah dimana rasul Paulus pernah memberitakan Injil

Konsep ini tergambar dalam perumpamaan Tuhan Yesus tentang domba yang hilang. Ia lebih memilih pergi mencari seekor domba yang hilang yang membutuhkan pertobatan, dari pada berada bersama Sembilan puluh Sembilan doam yang tidak membutuhkan pertobatan. Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak membutuhkan pertobatan". Mengapa Yesus lebih memilih mencari yang satu ekor domba yang hilang dari pada membina sembilan puluh sembilan ekor domba? Jawab: Karena Ia lebih baik berada bersama orang-orang atau gereja yang MAU BERTOBAT (Maz 51:17) dibandingkan bersama orang-orang atau gereja yang TIDAK MAU BERTOBAT, alias gereja yang munafik. Dengan kata lain, Tuhan akan mencari jemaat-jemaat yang taat dan mau hidup dalam pertobatan dari pada terus-menerus bersama gereja-gereja yang TIDAK MEMBUTUHKAN PERTOBATAN. Tidak



membutuhkan pertobatan sama halnya dengan tidak membutuhkan pribadi-Nya. Sebab tidak mungkin orang yang tidak membutuhkan pertobatan mau melakukan firman-Nya. Sedangkan firman Tuhan berkata: "Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya" (1 Yoh 5:2). Dan tidak heran, jika terjadi perpindahan anggota jemaat dari gereja A ke gereja B, atau dari gereja X ke gereja Y.

Mungkin kita tidak mengalami akibat ketidaktaatan kita kepada Tuhan, namun generasi 20 atau 50 tahun kedepan, yaitu pada masa anak-anak kita atau cucu dan cicit kita yang mungkin akan menanggung resikonya. Bagaimana tida, jika gereja pasa saman ini tidak mampu menanam benih-benih firman yang murni.

Contoh gereja gereja berikut bisa menjadi petunjuk Tuhan telah meninggalkan gereja.

Gereja St Marks Cathedral berubah menjadi masjid New Peckham (Londddon Selatan)

Gereja komunitas Metodis yang dibangun tahun 1883 yang ditutup tahun 1962 dan beralih menjadi mesjid Didsbury, Manchester City.



Gereja St. John Minnesota resmi ditutup pada Juli 2013 karena dianggap tidak lagi memiliki jumlah jemaat yang memadai. Dulu memiliki jumlah jemaat 1400 keluarga. Dalam beberapa tahun jumlah itu berkurang hingga 152 keluarga. Akibatnya sumbangan operasional gereja juga berkurang hingga berhutang \$ 900 kepada pihak ketiga. Kaum muslim Afrika Timur membelinya dan menjadikannya mesjid dan pusat kebudayaan Islam.

Contoh di atas menunjukkan kepada kita, bahwa para pemimpin atau gembala dan jemaat yang kehilangan kasih semula (*Tuhan dan sesama 100%*) bukanlah suatu dosa yang remeh! Ancaman dan penggenapan ini membuat para gembala harus secara serius dan dengan segera, membenahi hidup dan jemaatnya, khususnya kalau gerejanya serupa dengan gereja Efesus atau bahkan lebih buruk.

Semua contoh di atas merupakan peringatan bagi kita yang hidup dan melayani pada zaman ini. Supaya kita tidak melayani pekerjaan Tuhan karena sebuah jabatan yang dipaksakan (Saul), karena upahan atau karena ketidaktahuan kita akan visi Tuhan.



4. Gembala (pemimpin) yang baik

Gembala yang baik adalah gembala yang siap dan RELA MENYERAHKAN NYAWANYA bagi domba-dombanya dan domba-dombanya mengenal dan mendengarkan suaranya. Ini tertuang dalam Yohanes 10:11,14 yang berkata: "Akulah gembala yang baik. Gembala yang memberikan nyawanya bagi domba-dombanya; Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku".

Memberikan nyawa berarti merelakan kesenangan-kesenangan hidup (*jabatan, sebagai orang yang dihormati, ternama*) untuk tidak dinikmatinya demi domba-dombanya. Misalnya, Yesus rela mengosongkan diri-Nya (*kehormatan-Nya sebagai Allah*) dan mengambil rupa seorang manusia (Fil 2:6-9). Apabila anda ada dalam pimpinan gembala seperti ini, maka anda adalah orang yang sangat beruntung. Karena ia sungguh-sungguh mengasihi dan peduli dengan kehidupan rohani anda.

Jika anda ada dalam naungan gembala ini, anda jangan pernah memikirkan untuk pindah, bersiaplah untuk terus maju dan bertumbuh.

5. Jemaat

a. Jemaat Tipe Yanes dan Yambres

Jemaat tipe Yanes dan Yambres adalah jemaat yang suka beribadah dan selalu ingin diajar, namun sayang mereka menolak kebenaran yang murni (*pertobatan & pertumbuhan rohani*),



dan lebih sukan akan ajaran-ajaran yang tidak murni (*bukan pertobatan & yang tidak membawa pertumbuhan rohani*). Keadaan ini sudah diprediksi rasul Paulus. Ia berkata: "Akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng" (2 Tim 4:3-4). Mereka adalah orang-orang yang tidak lagi dipimpin Roh Kudus akan tetapi dipenuhi dengan keinginan-keinginan duniawi yang menyesatkan dan bukan kehendak Allah.

Salah satu ciri mereka ialah tidak suka mendengar khotbah-khotbah tentang pertobatan. Itulah sebabnya, mereka akan memilih-milih pengkhotbah. Mereka akan senang dengan para pengkhotbah yang tanpa menyinggung dosa mereka, yang selalu memuji-muji dan menutup kejahatan mereka, yang dengan kata-kata yang menyenangkan telinga dan hati mereka (2 Tim 4:3-4). Misalnya "kamu akan selamat, malapetaka tidak akan menimpa kamu"(Yer 23:17).

Pertemuan tipe pengkhotbah ini dengan tipe jemaat Yanes dan Yambres tentu akan menjadi suatu kolaborasi yang indah bagi keduanya namun sangat menjijikan bagi Tuhan. Lihat saja, betapa giat dan rajinnya mereka ke gereja beribadah untuk menyembah Bapa dan roh dan



kebenaran, namun tidak berubah. Mengapa? Nabi Yeremia berkata: “Masakan kamu, mencuri, membunuh, berzinah dan bersumpah palsu, membakar korban kepada Baal dan mengikuti allah lain yang tidak kamu kenal, kemudian kamu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah yang atasnya nama-Ku diserukan, sambil berkata: Kita selamat, SUPAYA DAPAT PULA MELAKUKAN SEGALA PERBUATAN YANG KEJI INI (Yer 7:9-10). Itulah sebabnya, jangan heran kalau gereja sekarang ini bukan lagi sebagai tempat untuk memuliakan Tuhan tetapi telah menjadi tempat PENEGUHAN-PENEGUHAN atau PENGUATAN-PENGUATAN terhadap perbuatan yang menjijikan Tuhan. Bukan lagi sebagai tempat doa danseruan pertobatan (pemulihan) dari belenggu dosa melainkan telah menjadi tempat SARANG PENYAMUN yang mana transaksi-transaksi kejahatan dibingkai dengan firman Tuhan. Reaksi keras Tuhan Yesus terhadap orang, gereja yang berbuat demikian, marah dan mengusir mereka dari Bait Allah (Mat 21:12).

Dalam konteks Perjanjian Baru tentu Tuhan tidak menggunakan tindakan mengusir lagi secara langsung tetapi Tuhan akan menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka (Roma 1:18-32). Sehingga mereka mengerjakan dengan SERAKAH segala macam kecemaran (Efs 4:19). Alhasilnya mereka akan mati binasa dengan cara yang demikian.



Mereka adalah bagai domba-domba yang (tuli) tidak mendengar suara gembalanya (Yoh 10:3,14,27) karena perasaan dan pikiran mereka TELAH tumpul. Rasul Paulus berkata: "Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran" (Efs 4:19; bc. 1 Kor 3:14).

Jika jemaat seperti ini memiliki pengaruh atau power, maka kemungkinan mereka tidak akan pindah gereja namun mereka bisa menjadi penyebab masalah dalam jemaat (lalang diantara gandum). Sebaliknya, apabila mereka kurang berpengaruh atau tidak memiliki power kemungkinan mereka akan mencari gereja yang sesuai dengan kejiwaannya yang sesat oleh keinginan-keinginan duniawinya. Karena memang mereka tidak bisa tahan dalam pertemuan-pertemuan orang benar atau murni (Maz 1:5).

b. Tipe Jemaat zaman now

Jemaat zaman aku adalah jemaat yang selalu berorientasi kepada dirinya sendiri dan bukan kepada Tuhan. Ciri-ciri mereka, yaitu:

- Tampil sebagai pengeje-pengejek Tuhan
- Hidup menuruti hawa nafsu
- Hidup dengan roh pemecah belah
- Selalu mempertanyakan kedatangan Tuhan (2 Ptr 3:3-5; Yudas 1:18-19).



c. Jemaat sesat yang sekularis

Jemaat sesat sekularis adalah jemaat yang sudah sesat namun TERUS MENERUS MENOLAK KESADARAN MAU BERTOBBAT yang dikerjakana Roh Allah. Misalnya, Yudas Iskariot. Meskipun ia melihat khotbah dan mendengar langsung pengajaran-pengajaran Tuhan Yesus, namun ia tetap menolak untuk bertobat.

d. Jemaat sesat yang theologies

Perbedaan dengan jemaat sesat sekularis adalah jemaat yang sudah sesat namun TIDAK MENOLAK TERUS MENERUS KESADARAN MAU BERTOBBAT yang dikerjakana Roh Allah. Misalnya, perumpamaan Tuhan Yesus tentang anak yang hilang (Lukas 15:17-21). Jemaat ini mendapat PRIORITAS dan KEKHUSUSAN bagi Tuhan karena ia adalah jemaat yang MAU BERTOBBAT. Dalam perumpamaan Tuhan Yesus tentang domba yang hilang ditegaskan pada pasal 15:7 berkata: "Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak membutuhkan pertobatan".

Mengapa Yesus lebih memilih mencari yang satu ekor domba yang hilang dari pada membina sembilan puluh sembilan ekor domba? Jawab: Karena Ia lebih baik berada bersama orang-orang yang MAU BERTOBBAT (Maz 51:17) dibandingkan



bersama orang-orang yang TIDAK MAU BERTOBAT, gereja yang munafik.

Tuhan akan mencari jemaat-jemaat yang taat dan mau hidup dalam pertobatan dari pada terus-menerus bersama gereja-gereja yang TIDAK MEMBUTUHKAN PERTOBATAN. Tidak membutuhkan pertobatan sama halnya dengan tidak membutuhkan pribadi-Nya. Sebab tidak mungkin orang yang tidak membutuhkan pertobatan mau melakukan firman-Nya. Sedangkan firman Tuhan berkata: "Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya" (1 Yoh 5:2). Dan tidak heran, jika terjadi perpindahan anggota jemaat dari gereja A ke gereja B, atau dari gereja X ke gereja Y.

e. Tipe jemaat dingin (tidak murni-2 Tim 3:1-9)

Jemaat ini tidak memiliki niat yang tulus untuk melayani Tuhan. Ia tidak memiliki respon yang baik terhadap firman Tuhan. Hal ini dimungkinkan karena ia sudah nyaman dalam kebiasaannya yang buruk itu. Ini tergambar oleh kondisi jemaat di Sardis (Wah 3:2). Biasanya, ia datang beribadah hanya pada hari-hari tertentu (hari raya Natal, Paskah, Pentakosta, awal tahun dan tutup tahun). Bukan karena respon kepada Tuhan tetapi karena harinya. Mereka juga memiliki cara berpikir yang keras dan sering



menggunakan firman Tuhan untuk menguatkan kelemahannya.

f. Mediokrasi

Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Ini tergambar oleh kondisi jemaat Laodikia (Why 3:15-16).

Ciri khas jemaat ini, yaitu:

Tergantung kondisi. Jika dalam pergumulan mereka rajin mengikuti semua ibadah, doa tetapi setelah diberkati mereka tidak datang lagi. Sifat demikian membuktikan ia tidak mengasihi Tuhan tetapi mengasihi harta-Nya Tuhan. Perlakuan ini sama halnya dengan menghina Tuhan.

Dia tidak terlalu peduli dengan apa, seperti siapa, bagaimana pemimpinnya, gerejanya dan bagaimana pertumbuhan rohaninya. Yang penting ikut gereja saja.

Meskipun gembalanya seorang upahan, mereka tidak akan pindah gereja, kecuali karena pindah pekerjaan atau tempat tinggal.

Sebagai Gembala yang bijak, saudara harus tahu bahwa kesetiaan jemaat ini bukan karena ia respon kepada anda melainkan karena ia tidak peduli dengan Tuhan.



g. Panas (Murni)

Suhu panas bersumber dari roh yang menyala-nyala (Roma 12:11). Ia memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk bertumbuh, menyenangkan dan mengenal Tuhan. Dengan alasan ini pula ia merupakan anggota jemaat yang sangat peduli dengan kondisi jemaat apabila tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.



Daftar Pustaka

Irwan, Handi & Budijanto, Bambang, *Kunci Pertumbuhan Gereja Di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center

Lembaga Alkitab Indonesia

Margianto, Yoppi, 2006, Bahasa Yunani, Yogyakarta: Yayasan ANDI Offset

Newman Jr, Barclay, 2000, Kamus Yunani-Indoneia, Jakarta: BPK Gunung Mulia

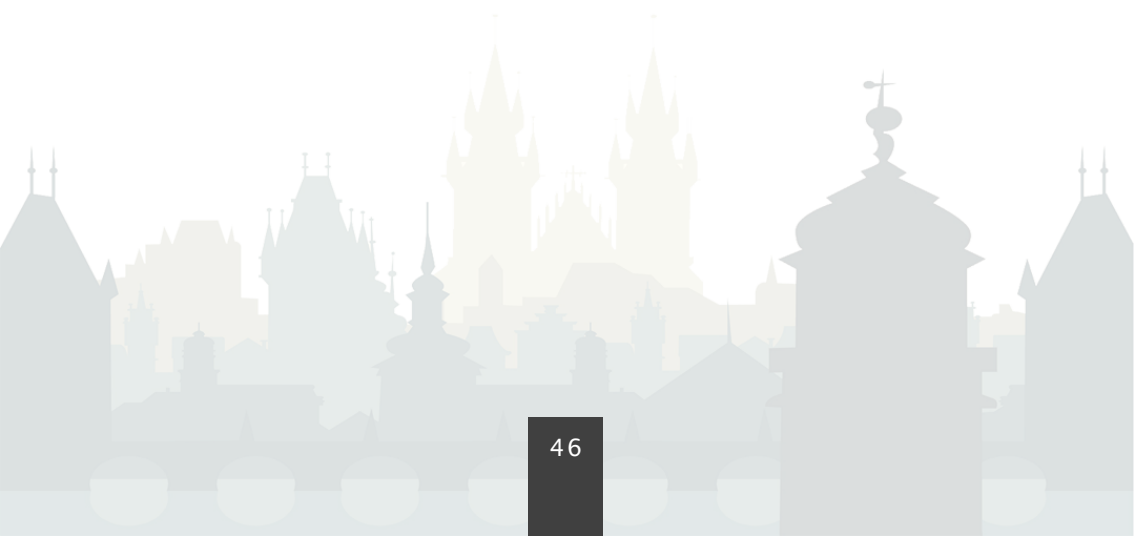
Poerwadarminta, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Riwu, Maleachi, 2017, Allah Tidak Nepotisme, Papua: STAK Diaspora Wamena

_____, 2017, New Era 1, Papua: STAK Diaspora Wamena

_____, 2017 New Era 2, Papua: STAK Diaspora Wamena

Soedarmo, R, 2008, Kamus Istilah Teologi, Jakarta: BPK Gunung Mulia



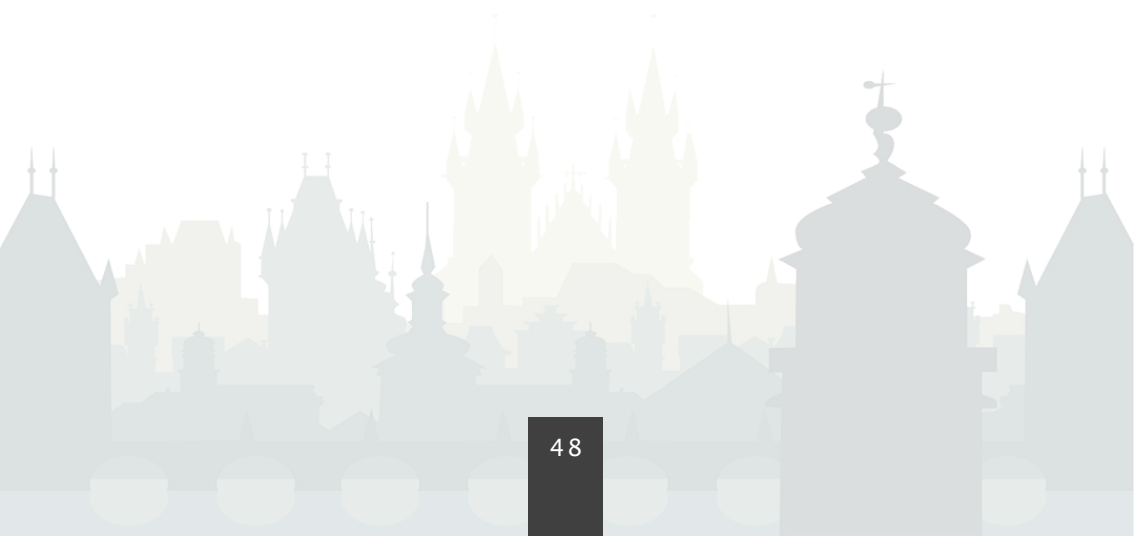


Profil Penulis



Maleachi Riwu

Lahir: Sabu Lohohede-Ntt, 21 Agustus 1980, Memiliki Seorang Istri yang cakap dan empat orang anak (*miracle, believe, blessing & meteor gad*). Dari tahun 2007-2018 mengajar sebagai Dosen di STAK DIASPORA Wamena dan beberapa stt. Pada tahun 2018-sekarang sebagai Ketua STAK DIASPORA Wamena.



FENOMENA ANGGOTA JEMAAT **PINDAH GEREJA**

BOLEHKAH ANGGOTA JEMAAT **PINDAH GEREJA?**

Jika **YA**, mengapa?

Jika **TIDAK**, mengapa?

Buku **"Fenomena Anggota Jemaat Pindah Gereja"** akan menjadi referensi yang tepat bagi anda untuk mengetahuinya. Buku ini dikemas dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh aktual dan Alkitabiah.



Maleachi Riwu

Penulis lahir di Sabu Lobohede, NTT, 21 Agustus 1980. Memiliki Seorang istri yang cakap dan empat orang anak (Miracle, Believe, Blessing & Meteor Gad). Dari tahun 2007–2018 mengajar sebagai Dosen di STAK DIASPORA Wamena dan beberapa STT. Pada tahun 2018 hingga sekarang berstatus sebagai Ketua STAK DIASPORA Wamena.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI

0813 5751 7528 / (0353) 3234874

Kantor I : Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Kantor II : Balen, Bojonegoro, Jawa Timur

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

ISBN 978-623-5389-01-1

